

PERENCANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. PIPIT MUTIARA JAYA DI DESA BANDAN BIKIS KECAMATAN SESAYAP HILIR KABUPATEN TANAH TIDUNG

Abdul Rasyid¹, Cathas Teguh Prakoso², Santi Rande³

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu analisis situasi, membentuk forum *stakeholder*, penyusunan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), penyusunan anggaran CSR, pengorganisasian dalam pelaksanaan program CSR dan faktor penghambat dalam Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. Dalam penelitian ini yang menjadi *Key informan* ialah *Human Resource Departement* (HRD) PT Pipit Mutiara Jaya, dan Staf bagian CSR PT Pipit Mutiara Jaya, dan informannya ialah Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Bandan Bikis. Teknik pengumpulan data digunakan adalah interaktif yang dikembangkan oleh, Humberman dan Saldana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, dari aspek membentuk forum *stakeholder* belum sesuai dengan harapan masyarakat dikarenakan kurang berpengalaman anggota forum *stakeholder* yang di bentuk oleh PT Pipit Mutiara Jaya sehingga tugas dan kewajiban yang di berikan oleh pihak perusahaan belum berjalan dengan baik, dimana tugas yang diberikan oleh pihak perusahaan ialah sebagai wadah atau tempat masyarakat dalam menyampaikan aspirasi masyarakat mengenai program CSR dan sebagai seksi keamanan, selanjutnya mempengaruhi penyusunan program CSR dimana forum *stakeholder* ini di undang untuk menyampaikan aspirasi masyarakat tentang program CSR, sehingga mengakibatkan beberapa program CSR tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat seperti dalam bidang ekonomi dan lingkungan yang belum dilaksanakan oleh pihak perusahaan, yang sebenarnya menjadi prioritas masyarakat.

Kata Kunci: Perencanaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Desa Bandan Bikis.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: acit842@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pendahuluan

Keberadaan perusahaan tambang batu bara di tengah-tengah masyarakat membawa perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat, perubahan yang paling menonjol adalah bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Melihat sisi negatif dari pertambangan batu bara yang telah dilakukan oleh PT. Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, maka tidak adil bagi masyarakat menanggung beban sosial, ekonomi, lingkungan akibat dampak pertambangan batu bara, mengingat dimana masyarakat tidak terlibat secara langsung menikmati kontra prestasi perusahaan, terutama masyarakat menengah ke bawah yang secara modal dan kesempatan tidak terlibat secara langsung, justru mereka menanggung dampak dari perusahaan.

Dengan demikian perusahaan PT Pipit Mutiara Jaya harus melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan sesuai peraturan atau undang-undang yang berlaku di Indonesia dan memperhatikan potensi sumber daya manusia serta sumber daya alam, atas dampak pertambangan yang sudah berjalan di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.

Menurut Budimata dalam Mardikanto (2014:94) Tanggung jawab sosial merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan lebih baik bersama para pihak yang terkait, utamanya masyarakat sekitarnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan itu ada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial atau CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga ada argumen bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan belaka.

PT. Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial atau CSR di lingkungan sekitarnya, beberapa program yang telah dilaksanakan. Akan tetapi masih banyak program-program CSR yang dibutuhkan oleh masyarakat yang belum terlaksana dan belum sesuai dengan harapan masyarakat, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa warga masyarakat bahwa belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Dari hasil wawancara penulis menjelaskan bahwa program CSR PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung, tidak melibatkan masyarakat dan dalam perencanaan program CSR karena masyarakat adalah bagian terpenting dari terciptanya program CSR, kurang tepatnya program CSR yang dibutuhkan oleh masyarakat, kurang kompetenya forum *stakeholder* yang dibuat oleh PT Pipit Mutiara Jaya sehingga

tugas yang diberikannya oleh pihak perusahaan belum begitu berjalan dengan baik dan beberapa anggota forum *stakeholder* belum mengerti apa tugas dan kewajibannya. terjadinya kecemburuan sosial dikalangan masyarakat di karenakan hanya masyarakat tertentu yang mendapatkan program CSR, mayoritas masyarakat mengharapkan adanya seminar tentang kewirausahaan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam bidang kewirausahaan agar membantu masyarakat dalam bidang ekonomi dimana setelah perusahaan tutup masyarakat dapat mandiri dan tidak bergantung pada perusahaan, dan berkurangnya pendapatan masyarakat yang penghasilan sebagai petani dan nelayan diakibatkan akibat operasi PT. Pipit Mutiara Jaya.

Dari uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai Perencanaan Program CSR PT. Pipit Muatiara Jaya di Desa Bandan Bikis, Kecamatan Sesayap Hilir, Kabupaten Tana Tidung.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program CSR PT. Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung?
2. Apa sajakah faktor yang menghambat program CSR?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program CSR PT. Pipit Mutiara Jaya di Bandan Bikis, Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat program CSR.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen

Hilman dalam Brantas (2009:10) Manajemen ialah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama. Kemudian menurut (Terry dalam Winarsih 2014:44) Manajemen adalah salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan yang dikelola oleh tenaga ahli yang terlatih dan berpengalaman, Manajemen diartikan sebagai proses yang khas terdiri atas perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia Menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin dalam (Ridhotullah, Subeki dan Mohammad Jauhar (2015:1-3) manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan
 - a. Menetapkan tujuan dan target bisnis.
 - b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut.
 - c. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
 - d. Menetapkan standar/keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.
2. Fungsi Pengorganisasian
 - a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
 - b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
 - c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.
 - d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.
3. Fungsi Pengarahan dan Implementasi
 - a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbing, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
 - b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
 - c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian
 - a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
 - b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
 - c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

Good Governance

Berdasarkan PP No. 101 tahun 2000 pengertian *good governance* adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menetapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Pengertian *Good Governance* menurut Mardiasmo dalam Hetifah (2009:4), adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sector public oleh pemerintahan yang baik. *Good Governance*, memiliki kriteria yang berkemampuan untuk memacu *kompetisi, akuntabilitas, responsip* terhadap perubahan, *transparan*, berpegang pada aturan hukum, mendorong adanya partisipasi pengguna jasa, mementingkan. (Osborne dan Gaebler dalam Sutedi 2011:11).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa *Good Governance* sebagai hubungan yang sinergis dan konstruktif di antara negara, sektor swasta dan masyarakat dalam prinsip-prinsip; partisipasi, supremasi hukum, transparansi, cepat tanggap, membangun konsesus, kesetaraan, efektif dan efisien, bertanggung jawab, serta visi strategis.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social Responsibility (CSR) tanggung jawab sosial perusahaan didunia dan di Indonesia, kini telah isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembanguna berkelanjutan. Hal ini muncul sebagai reaksi dari banyal pihak kerusakan lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial, sebagai akibat dari pengolahan sumber-sumber produksi secara tidak benar. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mengemuka pada tahun 1990-an, berawal dari konsep kekayaan Amerika Serikat, (Puerwanto 2010:16). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* di dalam Hadi (2011:5) CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Dari berbagai pengertian ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa CSR adalah suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi/berdiri. Seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, membangun fasilitas umum, menjaga lingkungan sekitar, memberikan beasiswa kepada anak yang tidak mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.

Community Development

Menurut Mardikonto (2014:15), pengembangan masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menanamkan pengertian kepada masyarakat agar dapat menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki, baik

alam maupun tenaga, serta menggali inisiatif setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Pengembangan masyarakat adalah proses membantu masyarakat menganalisa masalah mereka, untuk melaksanakan sebagai ukuran besar otonomi yang mungkin dan layak, dan untuk mempromosikan identifikasi yang lebih besar dari warga negara individu dan individu organisasi dengan masyarakat secara keseluruhan, (Warren, dalam Mardikonto 2014:15).

Berdasarkan pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa *Community Development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang harus dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Fokus *Community Development*

Secara umum *Community Development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat dengan dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta dan Rudito, 2008:29). Fokus dari kegiatan *Community Development* itu sendiri melibatkan unsur-unsur humanistik dalam perubahan tersebut dan mengolah bagaimana jumlah perubahan dapat memberikan dampak dari kegiatan *Community Development* yang dilaksanakan perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap program lokal masyarakat, pengaruh tersebut antara lain:

1. Merangsang inisiatif lokal yang melibatkan orang-orang dalam proses perubahan sosial dan ekonomi
2. Membangun saluran komunikasi yang mempromosikan solidaritas
3. Meningkatkan aspek sosial, ekonomi dan budaya dari warga komunitas

Berdasarkan pandangan diatas penulis menyimpulkan bahwa Fokus *Community Development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat dengan dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya

Proses-proses *Community Development*

United Nations dalam Mardikonto (2014:25) mengemukakan proses-proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.

2. Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat.
3. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
4. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program CSR PT. Pipit Mutiara Jaya di Bandan Bikis, Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.
2. Faktor-faktor penghambat perencanaan program CSR PT. Pipit Mutiara Jaya di Bandan Bikis, Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.

Hasil Penelitian

Perencanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Pipit Mutiara Jaya

1. Analisis Situasi

Pada tahapan analisis situasi oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya PT Pipit Mutiara Jaya menyatakan bahwa melibatkan tokoh masyarakat dalam melakukan analisis situasi (*need assessment* dan *social mapping*), sebelum melaksanakan perencanaan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara dengan beberapa masyarakat.

Pemetaan sosial atau *social mapping* yang dilakukan oleh PT Pipit Mutiara Jaya bertujuan untuk memahami dan mendapatkan gambaran utuh kondisi sosial masyarakat di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten tana Tidung. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda, serta memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Selain untuk mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumberdaya, modal, sosial masyarakat juga untuk mengenal *stakeholder* dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku dalam program yang akan dijalankan, mengidentifikasi akar permasalahan yang dirasakan komunitas masyarakat, serta menganalisis potensi konflik yang terdapat di masyarakat.

Need assessment adalah indentifikasi terhadap kebutuhan masyarakat dan mengidentintifikasi bidang program prioritas. *Need assessment* dilakukan oleh

PT Pipit Mutiara Jaya bertujuan untuk mengidentifikasi pemasalahan yang ada di Desa Bandan Bikis dan mencari solusi untuk permasalahan yang ada di Desa Bandan Bikis dalam bentuk program CSR yang di proritaskan. *Social mapping* dan *need assessment* dilakukan bersamaan oleh PT Pipit Mutiara Jaya dengan wawancara dengan beberapa Masyarakat dan melihat dokumen yang program CSR tahun sebelumnya.

a. Membentuk Forum *Stakeholder* di Desa Bandan Bikis

Dalam pelaksanaan tahapan membentuk forum *stakeholder* oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis perusahaan mengundang pihak Aparatur Desa Bandan Bikis, Tokoh Masyarakat untuk melakukan pemilihan ketua *stakeholder* dan anggotanya. Setelah pemilihan ketua dan anggota *stakeholder* akan diberikan tugas atau tanggung jawab yaitu, sebagai tempat atau wadah menyampaikan aspirasi Masyarakat Desa Bandan Bikis kepada perusahaan tentang program CSR dan menjaga keamanan perusahaan PT Pipit Mutiara Jaya

b. Penyusunan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pipit Mutaiara Jaya

a) Merancang Program CSR PT Pipit Mutiara Jaya.

Sebelum PT Pipit Mutiara Jaya memilih program apa saja yang akan mereka laksanakan, terlebih dahulu mngadakan rapat dengan staf dan karyawan membahas program CSR PT Pipit Mutiara Jaya dan menyusun program CSR yang akan di tuangkan dalam draf program CSR dan sebelum melaksanakan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya mengundang beberapa Masyarakat Desa Bandan Bikis dan Aparatur Desa untuk membahas dan memberikan saran mengenai program CSR.

b) Konsultasi Draft Program CSR PT Pipit Mutiara Jaya

Setelah melakukan tahapan merancang program CSR oleh PT Pipit Mutiara Jaya, selanjutnya pihak perusahaan melakukan konsultasi draf CSR dengan beberapa Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat atau Tim Sembilan yang bertujuan untuk menghasilkan program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat dan tepat sasaran.

Pertama-tama pihak perusahaan mengundang rapat beberapa Aparatur Desa, dan Tokoh Masyarakat atau Tim Sembilan untuk membahas program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis yang akan menjadi program skala prioritas atau yang akan dilaksanakan, dalam konsultasi draf program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan tahapan yang mengundang rapat beberapa Aparatur Desa Bandan Bikis, Tim Sembilan atau Forum *Stakeholder* oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya

yang berjumlah 5 orang, untuk membahas dan memberikan saran tentang program CSR yang akan dilaksanakan oleh PT Pipit Mutiara Jaya dan pihak perusahaan juga melihat dokumen program pemerintah yang bisa jadi acuan atau patokan perusahaan agar selaras atau sejalan dengan program pemerintah dan kebutuhan masyarakat.

c) Menentukan Program Skala Proritas PT Pipit Mutiara Jaya.

Dalam pelaksanaan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya telah menentukan program skala proritas CSR atau tanggung jawab sosial, beberapa program seperti di bidang infrastuktur, pendidikan, kesehatan, dan donasi atau bentuk yang lainnya sudah ditentukan, dengan jangka waktu yang telah ditetapkan seperti jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Tujuan untuk menentukan skala proritas agar memudahkan pihak perusahaan dalam menentukan alokasi dana atau anggaran, membuat program sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan potensi lokal.

c. Penyusunan Anggaran CSR PT Pipit Mutira Jaya.

PT Pipit Mutiara Jaya mengaggarkan dana CSR 6% dari hasil keuntungan hasil penjualan batu bara dari tahun sebelumnya, PT Pipit Mutiara Jaya menyusun anggaran dengan program yang telah kita sepakati dengan Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat atau dengan menyesuaikan program skala proritas. Namun peneliti tidak menemukan dokumen mengenai penagaran oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya dan mayoritas Masyarakat Desa Bandan Bikis tidak mengetahui pasti berapa besaran penganggaran yang disediakan oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya, karena tidak ada pemberian informasi kemasyarakat tentang berapa anggaran program CSR PT Pipit Mutiara Jaya.

d. Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Program CSR PT Pipit Mutiara Jaya.

Pelaksanaan program CSR harus sesuai dengan desain program yang telah ditetapkan dalam tahapan perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan. Pada tahapan pelaksanaan saran dan masalah yang muncul dapat di bicarakan di forum CSR untuk dapat dicarikan jalan keluarnya. Perusahaan dapat menunjuk staf pelaksanaan program CSR dari pihak perusahaan dan pihak perusahaan juga dapat melibatkan pihak ketiga dalam pelaksanaan program CSR.

Dalam pelaksanaanya PT Pipit Mutiara Jaya mempunyai organisasi yang merupakan pengelompokan dan penentuan berbagai tugas-tugas penting serta pembagian kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, atau dengan kata lain pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab melalui jabatan yang dipegang.

Pengorganisasian dapat berjalan dengan baik apabila terdapat pembagian tugas dalam masing-masing bidangnya bagaimana tugas, siapa atau berapa personil yang dibutuhkan, menduduki jabatan sebagai apa, apa saja tugasnya dan sebagainya merupakan tahapan pengorganisasian yang harus dilakukan PT Pipit Mutiara Jaya dalam menjalankan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis. Pengaruh pembagian tugas memberikan dampak bagi anggota staf CSR PT Pipit Mutiara Jaya kepada efektivitas waktu kerja bagi anggota, dengan sebuah pembagian kerja yang telah diatur secara gamblang maka anggota dapat lebih fokus dengan bidang dan tugasnya.

e. Hasil Program CSR PT Pipit Mutiara Jaya

Hasil Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan hasil manajemen program CSR PT Pipit Mutiara Jaya yang terdiri dari tahapan perencanaan, *implementasi*, *monitoring* atau pengawasan dan *evaluasi*.

Untuk menyajikan program CSR yang baik diperlukan manajemen CSR yang baik agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah perusahaan rencanakan, beberapa hasil program CSR PT Pipit Mutiara Jaya sesuai dengan harapan masyarakat dan cukup baik yang dapat membantu dalam bidang seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lain-lainya, walaupun beberapa program CSR belum terlaksana oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya seperti ekonomi dan lingkungan, menurut PT Pipit Mutiara Jaya akan melaksanakan program CSR yang belum terlaksana di tahun selanjutnya, ada beberapa faktor yang membuat yang menjadi tidak terlaksananya beberapa program CSR seperti anggaran, pengalaman kerja staf CSR dan adanya konflik antara masyarakat dan Tim Sembilan atau forum *Stakholder*.

2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh PT. Pipit Mutiara Jaya dalam Perencanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Kendala yang dihadapi PT Pipit Mutiara Jaya dalam usaha perencanaan dan pelaksanaan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis antara lain mengenai Sumberdaya Manusia (SDM) yang ada di PT Pipit Mutaiara Jaya, dimana masih kurangnya pemahaman para anggota mengenai program CSR PT Pipit Mutiara Jaya itu sendiri. Selain itu juga beberapa besar anggota atau karyawan PT Pipit Mutiara Jaya belum berpengalaman dalam bidang CSR atau tanggung jawab sosial, sehingga menghambat terlaksananya program CSR PT Pipit Mutiara Jaya.

Kesimpulan

1. Analisis situasi sudah yang dilakukan oleh PT Pipit Mutiara Jaya dengan cukup baik, dimana pihak PT Pipit Mutiara Jaya menyatakan bahwa melibatkan Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat dalam melakukan analisis situasi (*need assessment* dan *social mapping*) sebelum melaksanakan perencanaan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara dengan beberapa masyarakat.
2. Dalam membentuk forum *stakeholder* PT Pipit Mutiara Jaya belum begitu sesuai dengan harapan masyarakat karena beberapa anggota forum *stakeholder* belum begitu paham tentang tugas dan tanggung jawab forum *stakeholder* itu sendiri.
3. Tahap penyusunan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya merupakan proses yang sangat penting karena didalamnya terdapat beberapa tahapan lainnya yang dilakukan oleh pihak PT Pipit Mutiara Jaya, berikut beberapa tahapan penyusunan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya:
 - a. Merancang Program CSR PT Pipit Mutaiara Jaya
Merancang program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dilakukan dengan cukup baik oleh PT Pipit Mutiara Jaya, dalam proses merancang program CSR langkah awal yang dilakukan oleh PT Pipit Mutiara Jaya adalah melakukan proses *social mapping* dan *need assessment* di Desa Bandan Bikis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh PT Pipit Mutiara Jaya adalah merancang program CSR yang berfokus pada infrastruktur, ekonomi, sosial, kesehatan, lingkungan, dan donasi atau lainnya di Desa Bandan Bikis di dalam draf program CSR.
 - b. Konsultasi Draf Program CSR PT Pipit Mutiara Jaya
Konsultasi draf program CSR yang dilakukan oleh PT Pipit Mutiara Jaya kurang maksimal, karena beberapa anggota *satakeholder* atau Tim Sembilan Desa Bandan Bikis belum mengetahui tugasnya sehingga aspirasi atau saran masyarakat tentang CSR tidak tersampaikan dengan baik, PT Pipit Mutiara Jaya juga kurang melibatkan Tokoh Masyarakat dan Masyarakat, dan kurangnya waktu dalam konsultasi draf CSR juga mempengaruhi perencanaan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya karena waktu konsultasi draf CSR ini hanya satu hari,
 - c. Menentukan Program Skala Proritas PT Pipit Mutiara Jaya
Menentukan program skala proritas oleh PT Pipit Mutiara Jaya belum begitu cukup maksimal karena masih ada beberapa aspirasi masyarakat tidak tersampaikan dengan baik oleh forum *stakeholder* sehingga beberapa program yang diharapkan masyarakat belum bisa dimasukkan dalam program CSR skala proritas seperti dalam bidang ekonomi dan lingkungan.

4. Penyusunan Anggaran Program CSR PT Pipit Mutiara Jaya belum transparansi dalam memberikan informasi berapa besaran anggaran yang telah ditetapkan dan dikeluarkan oleh PT Pipit Mutiara Jaya dalam pelaksanaan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya kepada Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat, baik dalam laporan atau dokumen mengenai penganggaran dan hasil CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pipit Mutiara Jaya.
5. Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pipit Mutiara Jaya sudah dilakukan dengan cukup baik, dimana terdapat pendelegasian wewenang HRD terhadap beberapa departemen seperti Bagaian Administrasi, Staf Bagian CSR, PIC Unit dan Bagian Keamanan. Selain itu juga terdapat pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing departemen, sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen dapat berjalan dengan baik.
6. Hasil program CSR PT Pipit Mutiara Jaya beberapa sesuai dengan harapan masyarakat dan cukup baik yang dapat membantu dalam bidang seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya yang dapat membantu dalam pembangunan di Desa Bandan Bikis.
7. Kendala-kendala dalam Perencanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung adalah Masih kurangnya pemahaman dan pengalaman anggota mengenai pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi hambatan bagi PT Pipit Mutiara Jaya sehingga pihak perusahaan menggunakan karyawan atau pegawai yang ada di divisi yang lainnya.

Saran

1. Dalam pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Desa Bandan Bikis oleh PT Pipit Mutiara Jaya perlu melakukan upaya memperhatikan proses perencanaan agar dapat dilaksanakan lebih baik dan melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di Desa Bandan Bikis agar hasil perencanaan tepat sasaran dan sesuai dengan potensi yang ada di Desa Bandan Bikis.
2. Dalam pembentukan *stakeholder* oleh PT Pipit Mutiara Jaya di Desa Bandan Bikis diharapkan lebih transparan dalam pemilihan ketua dan anggota Stakeholder agar masyarakat dapat mengetahui tugas, berapa tahun masa jabatannya, tujuan dibentuknya *Stakeholder* dan bagaimana proses pemilihannya. Selain itu pemilihan ketua dan anggota *stakeholder* seharusnya orang-orang yang bisa di percaya dan dapat mengrangkul masyarakat

- sehingga aspirasi atau saran, pengaduan dan sebagainya dapat disampaikan dengan baik tanpa harus langsung ke pihak perusahaan.
3. Dalam perencanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) diharapkan program CSR PT Pipit Mutiara Jaya disertai dengan target capaian agar memudahkan pemantauan kemajuan kegiatan, target capaian juga dapat di lengkapi dengan batasan waktu dan ruangan lingkup agar dapat memperjelas dan mempermudah pada saat mengevaluasi program. Selain pihak PT Pipit Mutiara Jaya sebaiknya menentukan target pemanfaat CSR (*Corporate Social Responsibility*) agar pihak perusahaan bisa melihat dan mengetahui siapa saja mendapatkan manfaat CSR PT Pipit Mutiara Jaya.
 4. Sebaiknya program CSR PT Pipit Mutiara Jaya mengarah kepada peningkatan SDM (sumberdaya manusia) di Desa Bandan Bikis agar masyarakat tidak selalu berharap atau komsumtif terhadap program CSR (*Corporate Social Responsibility*), diharapkan masyarakat Desa Bandan Bikis lebih mandiri ketika pihak perusahaan tidak beroperasi di Desa Bandan Bikis.
 5. Sebaiknya PT Pipit Mutiara Jaya melakukan sosialisai tentang CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada masyarakat di Desa Bandan Bikis, karena tidak semua masyarakat Desa Bandan Bikis mengetahui apa itu CSR dan apa mafaat dan tujuan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, sosialisasi merupakan hal penting karena dapat meningkatkan citra positif perusahaan dimata masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bratas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Budimanta, Arif, Prasetijo, Adi, dan Rudito Bambang. 2008. *Corporate Responsibility* Alternatif bagi Pembangunan Indonesia, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Silalahi, ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwanto. 2010. "*Corporate Social Responsibility*". Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ridhotullah, dan Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sumarto, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suterdi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.

Dokumen:

- Peraturan Pemerintah Nomor. 101 tahun 2000.